

**ANALISIS RETURN SAHAM DAN KINERJA KEUANGAN
SUB INDUSTRI JASA KESEHATAN DAN FARMASI
SEBELUM DAN SAAT COVID-19 YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

Karya Akhir Guna Memenuhi Sebahagian Dari Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH

**DWI AFRILIDYA PUTRI
NPM : 19100054
PRODI AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SABANG (STIES)
BANDA ACEH
2023**

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Dan Permasalahan.....	1
1.2. Masalah Penelitian	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1. Manfaat Teoritis	9
1.4.2. Manfaat Praktis.....	9
1.5. Skop Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1. <i>Return Saham</i>	10
2.1.1. Pengertian <i>Return Saham</i>	10
2.1.2. Macam – Macam <i>Return Saham</i>	10
2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return Saham</i>	11
2.1.4. Pengukuran <i>Return Saham</i>	12
2.2. Kinerja Keuangan.....	13
2.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan.....	13
2.2.2. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	14
2.2.3. Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan	15
2.3. Pandemi Covid -19.....	16
2.3.1. Pengertian Pandemi Covid -19	16
2.3.2. Dampak Pandemi <i>Covid-19</i> Terhadap Pasar Modal	17
2.4. Penelitian Terdahulu.....	18
2.5. Kerangka Konseptual	22
2.5.1. Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi <i>Covid-19</i>	22
2.5.2. Perbedaan <i>Return Saham</i> Sebelum dan Saat Pandemi <i>Covid-19</i>	24

2.6. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	28
3.1. Populasi dan Sampel	28
3.1.1. Populasi.....	28
3.1.2. Sampel	30
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	32
3.3. Operasional Variabel.....	33
3.4. Metode Analisis Data	34
3.4.1. Statistik Deskriptif.....	35
3.4.2. Uji Normalitas	35
3.4.3. Uji Beda	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1. Statistik Deskriptif.....	37
4.2. Uji Normalitas.....	39
4.3. Uji Hipotesis	41
4.3.1. Hipotesis 1 <i>Return On Asset</i> (ROA)	41
4.3.2. Hipotesis 2 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	43
4.3.3. Hipotesis 3 <i>Earning Per Share</i> (EPS)	45
4.3.4. Hipotesis 4 <i>Return Saham</i>	47
4.4. Pembahasan.....	49
4.4.1. Hipotesis 1.....	49
4.4.2. Hipotesis 2.....	50
4.4.3. Hipotesis 3.....	51
4.4.4. Hipotesis 4.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1. Kesimpulan	53
5.2. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	62

Tabel	Halaman
I.1 Daftar Performa Ringkas Indeks BEI (2020).....	5
II.1 Penelitian Terdahulu	18
III.1 Populasi Penelitian.....	29
III.2 Kriteria Pengambilan Sampel.....	31
III.3 Sampel Penelitian	31
III.4 Variabel Operasional.....	33
IV.1 Hasil Statistik Deskriptif Tahun 2019.....	37
IV.1 Hasil Statistik Deskriptif Tahun 2019.....	37
IV.2 Hasil Statistik Deskriptif Tahun 2020.....	38
IV.3 Hasil Statistik Deskriptif Tahun 2021.....	38
IV.4 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (ROA)</i>	39
IV.5 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (ROE)</i>	39
IV.6 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (EPS)</i>	40
IV.7 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Return Saham)</i>	40
IV.8 Uji <i>Paired Sample T-Test ROA</i>	41
IV.9 Uji <i>Wilcoson Sign Rank Test Total Return On Asset</i>	42
IV.10 Uji <i>Wilcoson Sign Rank Test Return On Asset</i>	43
IV.11 Uji <i>Paired Sample T-Test ROE</i>	43
IV.12 Uji <i>Wilcoson Sign Rank Test Total Return On Equity</i>	44
IV.13 Uji <i>Wilcoson Sign Rank Test Return On Equity</i>	44
IV.14 Uji <i>Paired Sample T-Test EPS</i>	45
IV.15 Uji <i>Wilcoson Sign Rank Test Total Earning Per Share</i>	46
IV.16 Uji <i>Wilcoson Sign Rank Test Earning Per Share</i>	46
IV.17 Uji <i>Paired Sample T-Test Return Saham</i>	47

IV.18 Uji Wilcoson Sign Rank Test Total Return Saham.....	47
IV.19 Wilcoson Sign Rank Test Return Saham.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Dan Permasalahan

Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan adanya penyakit baru yang menyerang saluran pernapasan dengan penyebaran yang sangat cepat. Penyakit ini diakibatkan oleh virus *Covid-19* (SARS-CoV-2), atau disebut dengan *Covid-19*. Wabah ini dimulai dari Desember 2019 di kota Wuhan, Cina dan terus menyebar ke seluruh dunia (Fernandes, 2020). *Covid-19* ini diestimasi memiliki infektifitas sebesar 2,2 yang berarti setiap orang yang terjangkit *Covid-19* akan menginfeksi ke 2,2 orang sehat (Li, 2020).

Pelaku pasar peka atas segala informasi yang berhubungan dengan keberlangsungan perusahaan. Mereka biasanya mengamati sebuah peristiwa untuk memahami kondisi yang terjadi di lingkungan perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan fluktuasi saham di pasar modal (Rahmawati *et al*, 2016). Pemblokiran informasi untuk mencegah saham merespon kondisi ekonomi yang terguncang dapat meningkatkan atau menurunkan permintaan saham. Berita baik berdampak positif pada perdagangan saham sedangkan berita buruk memiliki dampak negatif yang mengakibatkan arus keluar dipasar saham (Hong, 2016). Penyebaran virus secara langsung berpengaruh pada kesehatan masyarakat dan keuangan pada berbagai sektor yang mempengaruhi kepercayaan investor (Liu,2020). Keraguan investor dapat menyebabkan fluktuasi diseluruh pasar saham (Cheng, 2019). Oleh karena itu, perilaku investor yang panik dapat merusak pasar dan mempengaruhi

pasar saham (Paltrinieri *et al*, 2017). Investor merasa pesimis terhadap prospek investasi di pasar saham, sehingga investor memilih untuk menjual saham dengan harga rendah karena wabah penyakit menular. (Bai, 2014)

Pandemi *Covid-19* juga telah membuat banyak bisnis harus tutup secara terpaksa dan menyebabkan gangguan dalam rantai bisnis yang sebelumnya tidak pernah terjadi di banyak sektor industri dan perdagangan (Donthu & Gustafsson, 2020). Banyak sektor bisnis yang mengalami penurunan kinerja pada masa pandemi *Covid-19*, namun ada beberapa sektor usaha yang tidak terpengaruh terhadap keadaan ini. Bahkan ada yang mengalami kenaikan kinerja. Kinerja suatu perusahaan umumnya dapat dilihat dari kinerja keuangan yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan di masa pandemi *Covid-19* dapat menggunakan analisis rasio dan tingkat pertumbuhan (Wawo *et al*, 2020).

Dilansir dari www.tirto.id tanggal 24 Juli 2021, perekonomian Indonesia kehilangan kesempatan menciptakan nilai tambah atau mengalami kerugian sekitar Rp 1.356 triliun akibat pandemi COVID-19. Perekonomian Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi 2,1 %, jauh lebih rendah dari target semula 5,3 %. Padahal menurut Abidin *et al*, (2021), profitabilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal, karena dengan diketahuinya tingkat profitabilitas perusahaan akan mengetahui dengan pasti berapa keuntungan yang di peroleh dari perusahaan. Namun demikian, meskipun banyak perusahaan yang terdampak pandemi covid-19 masih terdapat subsektor perusahaan yang justru diuntungkan

seperti beberapa rumah sakit yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) justru mengalami peningkatan laba drastis setelah terjadi pandemi.

Kinerja keuangan perusahaan sektor jasa kesehatan dan farmasi menurut Joshua Michael menulis dalam sebuah riset dana yang diberikan pemerintah untuk penanganan pasien covid-19 membuat margin sektor jasa kesehatan dan farmasi semakin untung, Ia mencontohkan kinerja PT Medialoka Hermina Tbk (HEAL). Margin yang diperoleh HEAL sepanjang tahun 2021 mencapai 10,7% angka ini lebih besar dari yang diperkirakan yaitu sebesar 8,2%. Sepanjang tahun 2021, sebanyak 30%-35% margin yang diperoleh HEAL berasal dari pasien covid-19, hingga pendapatan HEAL naik 21,62% menjadi 4.42 miliar , lalu laba bersih yang di peroleh HEAL naik 85,31% menjadi 473,22 miliar, dan kinerja keuangan tersebut meningkat dalam tiga bulan pertama di tahun 2021 (Putriadita, 2021)

Pengukuran kinerja keuangan merupakan pengukuran kinerja yang penting bagi perusahaan dan menentukan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang (Zheng *et al*, 2021). Kinerja keuangan yang sehat akan menghasilkan posisi keuangan dan laba yang optimal bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan dapat memberikan insentif pada karyawan dan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan umumnya berdasarkan data yang ada di dalam laporan keuangan tersebut.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai jenis rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan

sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2018:110) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Rasio Profitabilitas untuk menghitung kinerja keuangan pada perusahaan sub industri jasa kesehatan dan farmasi sebelum dan saat pandemi *Covid-19*. Alasan mengapa digunakannya rasio profitabilitas dalam penelitian ini karena rasio profitabilitas merupakan ukuran dari kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Sari dan Abundanti 2014). Profitabilitas akan mencerminkan keberhasilan dan efektifitas manajemen secara menyeluruh, dimana rasio ini akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi (Wibowo dan Wartini, 2012). Dan jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA atau *Return On Assets*, ROE atau *Return On Equity* dan EPS atau *Earning Per Share*.

Selain mengukur tingkat kinerja keuangan, penulis juga mengukur perkembangan *return* saham sebelum dan saat terjadinya pandemi *Covid-19*. Menurut Fissholah dan Hascaryani (2022) Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif menyatakan bahwa rata-rata pengembalian (*return*) yang negatif pada periode sebelum pandemi. Sementara itu, pada periode selama pandemi menunjukkan rata-rata *return* yang positif. Artinya, selama pandemi *return* saham mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena adanya virus covid-19 di Indonesia menyebabkan terjadinya krisis kesehatan yang berujung pada peningkatan kebutuhan akan kesehatan termasuk obat-obatan, alat kesehatan, produk kesehatan,

layanan kesehatan serta kebutuhan terkait kesehatan lainnya. Adanya peningkatan kebutuhan terkait kesehatan selama pandemi mempengaruhi penjualan pada perusahaan sektor kesehatan dibandingkan sebelum pandemi sehingga mempunyai kinerja yang lebih unggul dibanding dengan sektor lain.

TABEL I.1
DAFTAR PERFORMA RINGKAS INDEKS BEI (2020)

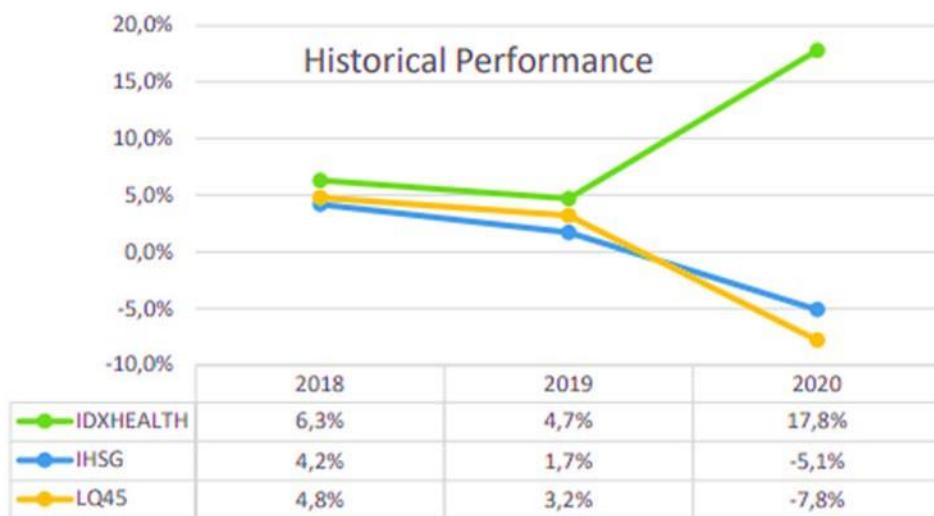
No	Nama Indeks	Return Saham (1 Tahun)
1	IDX Sektor Energi	-5,0%
2	IDX Sektor Perindustrian	4,6%
3	IDX Sektor Keuangan	-2,3%
4	IDX Sektor Properti dan <i>Real Estate</i>	-24,3%
5	IDX Sektor Teknologi	-12,8%
6	IDX Sektor Kesehatan	17,8%
7	IDX Sektor Infrastruktur	-10,5%
8	IDX Sektor Transportasi & Logistik	-17,1%

Sumber : www.idx.co.id/id, Data diolah (2022)

Pada Tabel I.1 terlihat bagaimana ringkasan performa beberapa saham yang terdaftar di BEI. Terlihat jelas bagaimana fenomena pandemi *covid-19* membawa perubahan yang signifikan terhadap penurunan kondisi perekonomian. Hal yang berlawanan justru terjadi pada saham perusahaan sektor kesehatan yang justru mengalami peningkatan.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan penggunaan persediaan barang produksi perusahaan sektor kesehatan yang meningkat drastis seperti penggunaan jarum suntik, obat - obatan dan fasilitas kesehatan lainnya yang menyebabkan peningkatan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam kegiatan operasional. Meningkatnya arus kas operasi dapat mengakibatkan laba sekaligus return saham perusahaan mengalami peningkatan. Saham perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan

(Healthcare) menunjukkan kenaikan return saham yang tertinggi semenjak munculnya wabah virus covid-19 dibanding sektor-sektor usaha di bidang lain dari perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Perbandingan return saham pada perusahaan sektor *healthcare* terlihat lebih memberikan return yang tinggi dalam periode tahun 2020 sebesar 17,8%, dan lebih tinggi dibandingkan dengan indeks saham di sektor lainnya.



GAMBAR I.1
HISTORICAL PERFORMANCE
Sumber : www.idx.co.id/id, Data diolah (2022)

Pada Gambar 1.1 di atas, terlihat pergerakan grafik indeks saham sektor kesehatan menunjukkan hasil return yang lebih baik daripada indeks grafik IHSG dan indeks grafik LQ45. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan kumpulan dari 45 perusahaan dengan saham yang memiliki likuiditas tinggi atau sering diperdagangkan dan biasanya manajer investasi akan menempatkan dananya pada saham yang termasuk dalam LQ45 untuk mengurangi

risiko likuiditas (Leiwakabessy, 2017). Perusahaan LQ45 juga menjadi tolak ukur penilaian kinerja investasi berbasis pasar modal.

Dengan penjelasan teori, fenomena, dan beberapa hasil penelitian sebelumnya di atas, ditemukan adanya perbedaan dalam hasil penelitian mengenai kinerja keuangan dan *return* saham pada masa sebelum dan saat pandemi *covid-19* terjadi. Penelitian mengenai topik ini penting dilakukan untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis kinerja keuangan dan *return* saham pada perusahaan sektor jasa kesehatan dan farmasi sehingga dapat dijadikan sebagai alat analisis dan pertimbangan bagi investor dan calon investor dalam berinvestasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Analisis *Return* Saham dan Kinerja Keuangan Sub Industri Jasa Kesehatan Dan Farmasi Sebelum dan Saat Pandemi *Covid-19* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2019-2021)”**

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan *Return On Assets* pada perusahaan sub industri jasa kesehatan dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19* ?
2. Apakah Ada perbedaan yang signifikan *Return On Equity* pada perusahaan sub industri jasa kesehatan dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19* ?

3. Apakah Ada perbedaan yang signifikan *Earning Per Share* pada perusahaan sub industri jasa kesehatan dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19* ?
4. Apakah terdapat perbedaan *Return* saham pada perusahaan sub industri jasa kesehatan dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan *Return On Assets* pada perusahaan sub industri jasa kesehatan dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19*.
2. Untuk mengetahui apakah Ada perbedaan yang signifikan *Return On Equity* pada perusahaan sub industri jasa kesehatan dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19*.
3. Untuk mengetahui apakah Ada perbedaan yang signifikan *Earning Per Share* pada perusahaan sub industri jasa kesehatan dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19*.
4. Apakah terdapat perbedaan *Return* saham pada perusahaan sub industri jasa kesehatan dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, adalah:

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan penulis dalam memimplementasikan teori akuntansi terkait *profitability ratio* khususnya pada *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* dan *Return* saham.
2. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi temuan emperis bagi pengembangan ilmu akuntansi terkait *profitability ratio* khususnya pada *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* dan *Return* saham.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti, untuk memperluas ilmu pengetahuan khususnya mengenai *profitability ratio* khususnya pada *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* dan *Return* saham.
2. Bagi akademisi, sebagai bahan refrensi bagi yang ingin melakukan penelitian sejenis lebih

lanjut.

1.5. Skop Penelitian

Penelitian ini mengambil skop pada kosentrasi Akuntansi Keuangan dengan unit Analisis *Return Saham* dan Kinerja Keuangan Sub Industri Jasa Kesehatan Dan Farmasi Sebelum dan Saat Pandemi *Covid-19* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2019-2021)

